

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi ini menuntut manusia mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan salah satu wadah pengembangan wawasan dan kemampuan sehingga sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tingginya tingkat kebutuhan Pendidikan mendorong setiap aspek masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan dan memajukan Pendidikan di Indonesia, sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan harus sebanding dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu bersaing di pasar bebas. Kemajuan suatu negara di dukung Pendidikan yang maju sehingga mampu meningkatkan berbagai perkembangan setiap aspek salah satunya aspek perekonomian negara.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan Pendidikan nasional menurut UU RI tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB III Pasal 3 yang berbunyi tujuan Pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia – manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya tercapainya tujuan Pendidikan maka diperlukan efisiensi dalam pengelolaan Pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang menjurus pada kemandirian peserta didik. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik berperan sebagai pembentuk dan pentransformasi pengetahuan. Peserta didik harus mampu menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek dan menyesuaikan dengan perkembangan informasi terbaru.

Meningkatkan kualitas dan mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan di Indonesia dilakukan dengan berbagai upaya secara terus menerus. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat berhubungan dengan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Interaksi yang baik dimana guru mampu menyampaikan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk belajar dan mengembangkan ide – ide yang dimiliki.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, belajar adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola respon yang berupa keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan pengetahuan. Ranah pengetahuan berhubungan dengan perubahan aspek intelektual, ranah keterampilan berhubungan dengan keterampilan motorik, dan

ranah sikap berhubungan dengan afektif dan nilai yang diwujudkan dalam tingkah laku peserta didik.

Kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran diwujudkan melalui aktifitas peserta didik mengamati, membuat pertanyaan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan yang melatih keterampilan dari sikap ilmiah. Aktivitas belajar peserta didik dikelompokkan menjadi 8 aspek yaitu aktivitas oral, aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas emosional, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, aktivitas menggambar, dan aktivitas visual. Delapan aspek aktivitas belajar diwujudkan dalam kegiatan belajar pembelajaran seperti diskusi kelompok, membuat pertanyaan, mempresentasikan, merumuskan masalah, melakukan percobaan, mendengarkan, membuat desain grafik, memperhatikan, proaktif dalam pembelajaran serta kegiatan – kegiatan lain yang mendukung pembelajaran.

Dalam model pembelajaran sebelumnya guru adalah objek utama dari proses belajar mengajar. Guru sering menggunakan model ceramah, yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan dan guru bertanya, peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga pembelajaran menjadi pasif dan tidak membuka wawasan ide -ide dari peserta didik. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik bertentangan dengan tujuan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dicapai dengan model yang sesuai dan yang mampu melatih kegiatan – kegiatan peserta didik, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang terbuka.

Kelemahan model pembelajaran dengan menggunakan model ceramah yaitu .

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Visual menjadi rugi, audtif (mendengar) yang bisa menerimanya.
3. Bila selalu dan terlalu lama digunakan akan membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswanya mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
5. Siswa menjadi pasif.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, Berdasarkan Permendik bud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya.

Pendekatan saintifik/ilmiah ini mampu meneiptakan peserta didik yang aktif, juga mampu mengembangkan fakta — fakta dari pcmbelajaran. Artinya, dalam pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah. Peserta didik dilatih untuk berpikir logis, runtut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir yang tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran adalah *Discovery Learning*.

Discovery Learning yaitu kegiatan pembelajaran lebih aktif peserta didik, guru sebagai pembimbing. *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas penemuan (*discovery*) yang bersifat *student centered* yaitu melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mengamati, merumuskan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan serta menarik kesimpulan yang mendorong peserta didik menemukan konsep dan prinsip materi melalui proses mentalnya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam *Discovery Learning* meliputi 5 tahap yaitu: *orientation*, *hypotesis generation*, *hypotesis testing*, *conclusion*, dan *regulation*. Semua tahap tersebut mendukung aktivitas belajar peserta didik baik lisan, tulisan, praktek, diskusi, menyatakan pendapat, merumuskan masalah, membuat hipotesis pada tahap *orientation* dan *hypotesis generation*, aktivitas motorik peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan, aktivitas menulis dan menggambar pada laporan hasil percobaan pada tahap *hypotesis testing*, serta aktivitas mendengarkan, aktivitas sosial dan aktivitas emosional yang dilatihkan selama proses pembelajaran.

Discovery Learning memiliki kelebihan meningkatkan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif menjadikan *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang mengakomodasikan pembelajaran belajar Peserta didik, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020**”

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti untuk melaksanakan penelitian ini, maka perlu di lakukan identifikasi masalah. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran dasar listrik elektronika.
3. Masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
4. Proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru, sehingga kurangnya tingkat keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Dasar listrik elektronika pada kelasa X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan agar penelitian ini terlaksana

maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan Dasar- Dasar Listrik Elektronika dengan ranah pengetahuan (*kognitif*) pada kelas X, pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi dasar mendeskripsikan

konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

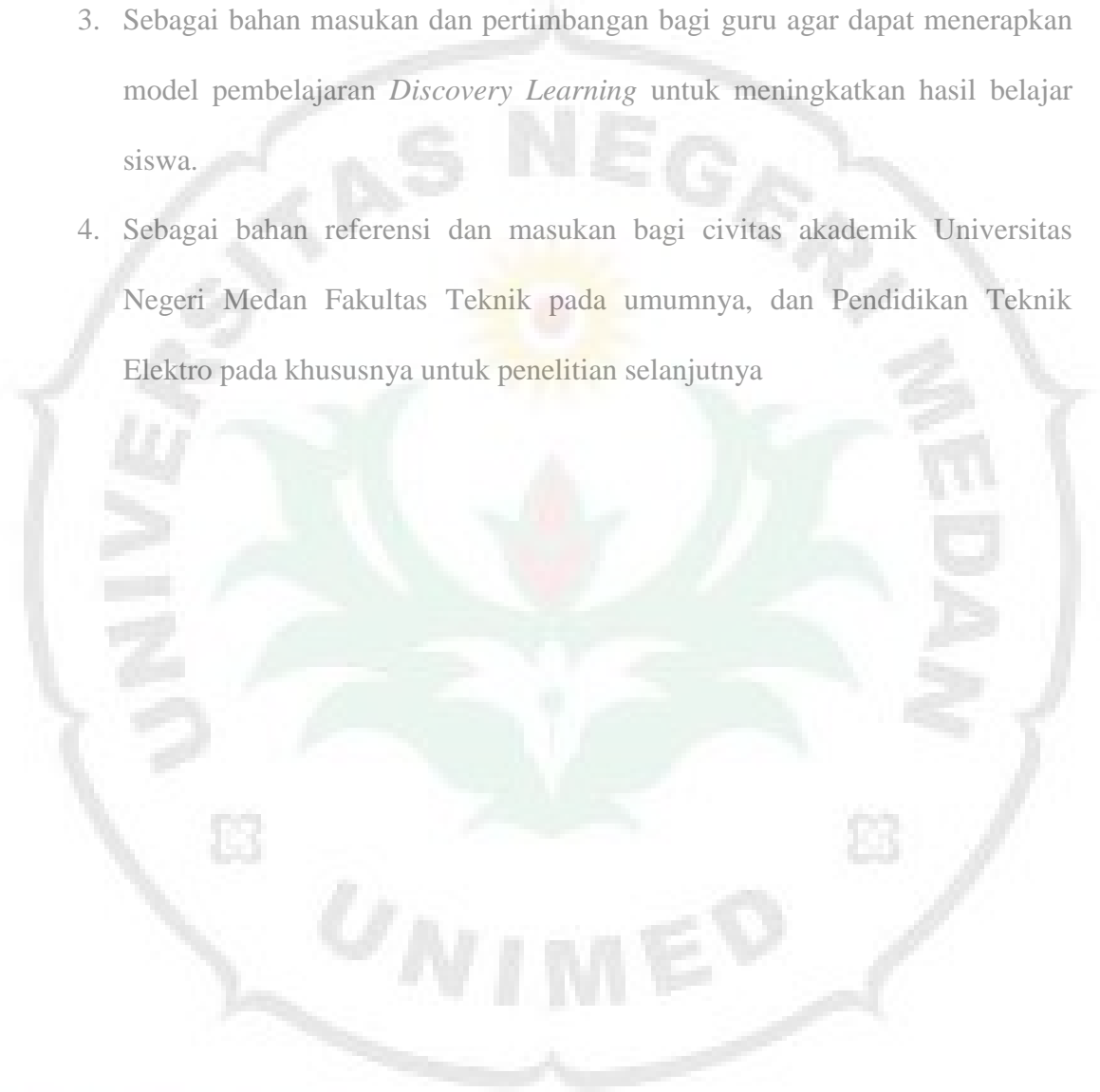
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat mempermudah siswa dalam materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar sebagai calon pendidik.

3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan Fakultas Teknik pada umumnya, dan Pendidikan Teknik Elektro pada khususnya untuk penelitian selanjutnya



THE
Character Building
UNIVERSITY